

**PENERAPAN METODE *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
PUI SI PADA SISWA KELAS X SEMESTER II SMK NASYRUL ULM GEGESIK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Akid^{1*}, Muhammad Sholeh², Ahmad Maskur Subaweh³

^{1,2,3} STKIP NU Indramayu

E-mail: ¹⁾ ancut56@gmail.com, ²⁾ sholehmuhammad191089@gmail.com,
³⁾ ahmadmaskur4@gmail.com

Abstract

The study involved X grade students from SMK Nasyrul Ulum Gegesik during the 2022/2023 academic year. The experimental class had 30 students from X TBSM 4, while the control class had 29 students from X TBSM 3. The study aimed to improve students' poetry writing skills in class X at SMK Nasyrul Ulum Gegesik during the 2022/2023 academic year. The research questions focused on the effectiveness of the jigsaw model for teaching poetry writing to X TBSM students and the differences in learning activities using the jigsaw model. The study used a quantitative quasi-experimental design, with data collected through observations and pretest/posttest assessments. The statistical analysis showed that the jigsaw method was effective for teaching poetry writing to X grade students at SMK Nasyrul Ulum Gegesik during the 2022/2023 academic year. The observations also indicated increased student engagement in learning to write poetry texts using the jigsaw method.

Key words: Jigsaw Method, Writing, Learning, Poetry Text

Abstrak

Penelitian ini melibatkan siswa kelas X dari SMK Nasyrul Ulum Gegesik pada tahun ajaran 2022/2023. Kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa dari kelas X TBSM 4, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 29 siswa dari kelas X TBSM 3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas X di SMK Nasyrul Ulum Gegesik pada tahun ajaran 2022/2023. Pertanyaan penelitian difokuskan pada efektivitas model jigsaw untuk mengajar menulis puisi kepada siswa kelas X TBSM dan perbedaan kegiatan pembelajaran menggunakan model jigsaw. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan penilaian pretest/posttest. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa metode jigsaw efektif untuk mengajarkan menulis puisi kepada siswa kelas X di SMK Nasyrul Ulum Gegesik pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil pengamatan juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode jigsaw.

Kata kunci: Metode Jigsaw, Menuli, Pembelajaran, Teks Puisi

PENDAHULUAN

Di lapangan, pengajaran sastra sering diarahkan pada aspek pengetahuan saja (Aminuddin, 1987).. Materi yang diberikan kepada siswa hanya sampai pada pengetahuan

tentang pengertian dan jenis karya sastra, periodisasi sastra Indonesia, nama-nama sastrawan dan karya-karyanya, sedangkan materi-materi aspek afektif dan psikomotorik masih sangat kurang porsinya (Abidin, 2014).

Dalam silabus Bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013, disebutkan dalam KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 yaitu Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Seperti yang disebutkan dalam KD 3.17 dan 4.17 tersebut mengapa kegiatan menulis harus diajarkan, sebab menulis dapat memberikan berbagai manfaat. Menurut Dalman (20016:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Trisiantari, 2016).

Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik simpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran, dapat dituangkan secara runtut dan sistematis.

Suryaman (2013) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Lebih jelas lagi dilansir dari Encyclopedia Britannica (2015), puisi merupakan sastra yang membangkitkan kesadaran imajinatif dan terkonsentrasi pengalaman atau respons emosional melalui bahasa yang dipilih serta diatur untuk makna, suara, dan ritme. Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa puisi adalah karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal. Pemikiran penyair ini kemudian dituangkan dengan menggunakan bahasa-bahasa apik serta memiliki struktur batin dan fisik khas penyair.

Keindahan pada puisi diraih dengan menyusun kata, pemilihan kata (diksi) dan penggunaan gaya bahasa seperti majas, rima dan irama. Kekayaan makna sendiri tercipta melalui unsur-unsur pembentuknya yang dapat memancarkan pesan seperti amanat dan gagasan penggugah.

Dalam menulis puisi, perlunya daya imajinatif serta pemahaman dari siwa sehingga dapat memudahkan ketika merangkai suatu kata agar bisa mendapatkan makna, serta dalam penulisanya pun siswa perlu memerhatikan unsur membangunnya sehingga ketika sudah menjadi sebuah puisi akan tersampaikan makna puisi kepada pembaca.

Seorang guru harus bisa memberi pemahaman yang jelas kepada siswa ketika akan mengajar sehingga bisa tersampaikan maksud dari pembelajarannya. Sesuai dengan tugas seorang guru yakni guru adalah media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:23), menyatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, pengawet dan sebagai kulminator.

Namun fakta di lapangan, penulis menemukan bahwa keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran serta belum optimalnya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung membuat kesenjangan atau kurang pemahaman antara guru dan murid dalam pembelajaran guna menciptakan pengalaman dan kondisi belajar yang bermakna bagi siswa, terutama pada materi yang memerlukan penalaran ilmiah. Penulis juga menemukan bahwa belum optimalnya seorang pengajar dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran karena hanya memberikan pengalaman yang verbalistik kepada siswa.

Kenyataan di lapangan dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X TBSM di SMK Nasyrul Ulum Gegesik yang ditemukan oleh peneliti yakni masih terdapat beberapa pengajar yang belum menguasai metode pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam penulisan puisi. Masih ada beberapa guru yang masih bingung dalam memilih metode ajar yang cocok untuk penulisan puisi. Apabila masalah di atas diabaikan maka:

1. kesenjangan antara pemahaman siswa dan pemahaman guru akan terus berlanjut hingga tidak memenuhi target yang sudah ditentukan;
2. kemungkinan akan terjadi mikrosepsi dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan;
3. siswa akan kebingungan dalam menulis teks puisi tanpa adanya metode atau peraga yang cocok.

Apabila permasalahannya pada metode pembelajaran puisi yang diajarkan tersebut tampak sulit maka peneliti memberikan solusi yakni mengenai penerapan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa SMK Nasyrul Ulum Gegesik kelas X TBSM. Tujuannya yaitu guna memudahkan seorang guru dalam mencari metode yang

tepat untuk pengajaran puisi kepada siswa, Harapannya dengan solusi pembelajaran jigsaw dari peneliti siswa mampu menulis puisi dan membantu proses pembelajaran serta memahami materi yang dipelajari.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Jigsaw

Rusman (2013:2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zig-zag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *jigsaw* adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta dapat mengembangkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menulis

Menurut Yulia et al (2015:5) keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Artinya bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang tidak sekadar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan buah pikiran, ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis yang berupa ringkasan kalimat yang utuh dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Wicaksono, 2014).

Puisi

Pengertian puisi sampai saat ini masih diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Tidak konsistennya pengertian puisi lebih disebabkan oleh perkembangan puisi yang semakin hari semakin beragam dan mengakibatkan lahirnya jenis-jenis puisi baru, sehingga sulit menyimpulkan apa pengertian puisi yang bisa dikenakan pada berbagai jenis puisi pada berbagai zaman.

Tabel 1. peranan pembelajaran dengan guru dan siswa

No	Peranan pembelajaran	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
1.	Perkenalkan strategi dan topik yang akan dipelajari oleh siswa.	Informator: guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu	Siswa mempelajari materi dan strategi yang akan diberi oleh guru.

		pengetahuan dan teknologi	
2.	Bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa dan berikan tugas yang berbeda-beda pada setiap siswa dalam kelompok tersebut.	Organisator :guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik	Siswa mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru
3.	Siswa bergabung dengan siswa lain dari kelompok berbeda dengan tugas yang sama. Kemudian siswa dengan tugas yang sama tersebut berdiskusi dan bertukar pikiran sehingga membentuk kelompok ahli.	Inisiator guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran	Siswa berperan menganalisis dan berperan aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4.	Setelah selesai berdiskusi dengan “kelompok ahli”, masing-masing siswa akan kembali kepada kelompok asalnya untuk membagi hasil diskusi mereka dengan kelompok ahli.	Pembimbing:guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.	
5.	Setiap kelompok yang sudah selesai saling berbagi pengetahuan masing-masing, akan melakukan presentasi		
6.	Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, Guru dapat memberikan kuis atau tugas secara individual tentang tema yang telah dipelajari.	Supervisor:guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal	Siswa berperan aktif dalam evaluasi.
7.	Hal yang perlu diperhatikan adalah jika menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw untuk mempelajari materi baru, seorang pengajar harus mempersiapkan sebuah panduan dan isi materi yang runtut serta cukup, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.	Evaluator: guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.	

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Tes Puisi pada Siswa Kelas X Semestr II SMK Nasyrul Ulum Gegesk Tahun Pelajaran 2021/2022”, memiliki relevansi dengan dua penelitian sebelumnya yakni penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siswa Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar” yang disusun oleh Mardiah (2020), mahasiswa Universitas Negeri Padang pada tahun 2013, yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis berita dan faktor-faktor penunjang peningkatan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII D Mts Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar melalui model pembelajaran tipe jigsaw. Sebagai salah satu penelitian yang relevan memiliki kesamaan dalam tujuan untuk menerapkan model pembelajaran jigsaw. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, keterampilan menulis berita siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai *postes* siklus I presentasi ketuntasan 72,7%, pada siklus II rata-rata *postes* presentasi ketuntasan 93,9%.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meningkatkan keterampilan menulis berita menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pada kesempatan ini peneliti juga akan menggunakan model pembelajaran jigsaw namun dengan materi menulis puisi. Jadi, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran dan subjek penelitiannya. Sedangkan persamaan pada peneliti ini yaitu, penggunaan metode pembelajarannya, yaitu jigsaw. Terdapat penelitian yang relevan selanjutnya, dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menulis Teks Puisi di Kelas VII SMP Negeri 3 Pringsewu 2013-2014”.

Penelitian tentang “Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menulis Teks Puisi di Kelas VII SMP Negeri 3 Pringsewu 2013-2014” yang disusun oleh Surasa, Widodo dan Suryanto (2014), memiliki persamaan dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran jigsaw dan materi ajar yaitu menulis puisi dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai post tes siklus I presentasi ketuntasan 59%, pada siklus II rata-rata post tes presentasi ketuntasan 73,52%. Dan penelitian yang terakhir yakni “Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Buru” dimana peneliti

rasa memiliki relevansi dengan penerapan metode Jigsaw dalam Pembelajaran Menuis Teks Puisi pada Siswa kelas X semester II Smk nasyrul ulum gegesik”

Penelitian tentang “Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Buru” yang disusun oleh Susiati (2021), memiliki persamaa dengan penilitian ini yaitu menggunakan metode jigsaw, subjek dan objek nya juga sama yakni tingkatan SMA dan menulis puisi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan subjek tingkatan SMA , kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai post test siklus I presentasi ketuntasan 42,30% . pada siklus II rata-rata post tes presentasi ketuntasan 82,62%.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (Arikunto, 2017). dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) tindakan ini dilakukan untuk membandingkan dan mengamati proses belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *jigsaw* dan kelas yang menggunakan metode diskusi. Penelitian Eksperimen ini difokuskan pada proses pembelajaran dan hasil tugas belajar siswa dalam menulis puisi. Proses yang dimaksud adalah prilaku guru dan siswa, sedangkan hasil adalah nilai yang diperoleh siswa dalam menulis puisi. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi sebelum penelitian dilakukan dan ditambah dengan studi dokumentasi hasil tes pada setiap tindakan hasil refleksi dari penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* sebagai metode pembelajaran dalam menulis puisi siswa kelas X SMK Nasyrul Ulum Gegesik (Creswell, 2016). Data tertulis diperoleh dari hasil kerja siswa menulis puisi yang terteliti, yaitu kelas eksperimen berjumlah 30 orang dan kelas diskusi berjumlah 29 orang. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses dan hasil belajar siswa kelas X SMK Nasyrul Ulum Gegesik. Mekanisme pelaksanaannya menggunakan siklus. Siklus dilaksanakan dengan melalui dua tahap, yaitu: tahap (1) pre-test dan tahap (2) post-test. Pada siklus pertama yakni pemberian tes awal berupa penugasan untuk menulis puisi sebelum diberikan penerapan model pembelajaran jigsaw dan diskusi kemudian pada tahap kedua memberikan tugas menulis puisi setelah penerapan model pembelajaran jigsaw dan diskusi (Hasan, 2002). Upaya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dilihat dengan menganalisis (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) pilihan kata atau diksi, (3) pilihan kata yang kongkret, (4) penggunaan majas, (5) pemakaian, rima dan ritma, (6) tipografi, (7) Makna (Isjoni, 2012). Pada tahap penilaian puisi siswa dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yang akan digambarkan pada tabel berikut berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \text{Nilai Jadi}$$

Semua data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik triangulasi data, baik data dari hasil observasi berupa catatan lapangan tentang proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* dan hasil menulis puisi siswa (Nurgiantoro, 1988). Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus dari kedua model pembelajaran. Hasil pengelompokan ini direduksi, yaitu data yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi, kemudian mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan. Selanjutnya, data disajikan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Data dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga terfokus pada pembelajaran. Tahap terakhir, dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian hasil temuan penelitian (Sugiyono, 2014). Keabsahan data diuji dengan menggunakan SPSS, membandingkan data yang diperoleh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, peninjauan kembali catatan lapangan hasil observasi (Sukmadinata, 2008). Penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 65% ke atas maka penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran oleh guru dapat berhasil efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uraian hasil penelitian dan pembahasan ini data peneliti diperoleh dari kelas X TBSM 3 dan X TBSM 4 SMK Nasyrul Ulum Gegesik tahun pelajaran 2022/2023 masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data tersebut berupa tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dianalisis sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kemudian peneliti juga menganalisis data proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengajar.

Penjabaran kelas eksperimen

Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas X TBSM 4 SMK Nasyrul Ulum Gegesik Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai kelas eksperimen dengan kompetensi dasar menulis teks puisi. pada proses belajar mengajar ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Nasyrul Ulum Gegesik yaitu bapak Justo Tio, S.Pd. sebagai observer.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. pada pertemuan pertama, guru memberikan tes awal tanpa adanya perlakuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai awal pada kelas eksperimen. Alokasi waktu yang digunakan untuk tes awal

selama 90 menit. Kemudian pada pertemuan kedua pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran. Sebelum masuk dalam tahapan pembelajaran metode *jigsaw*, terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai prosedur pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *jigsaw*.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan tiga tahapan, tahap pertama adalah pendahuluan atau kegiatan awal. Apada tahapan ini kegiatan diawali dengan mengondisikan kesiapan siswa untuk belajar, serta penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Setelah itu, dilakukan dengan kegiatan apersepsi yaitu kegiatan guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai teks puisi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang teks puisi.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti, pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari lima orang yang heterogen. Setelah kelompok terbentuk, siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai pengertian teks puisi, struktur teks puisi dan kaidah kebahasaan teks puisi. kegiatan selanjutnya yaitu siswa bersama kelompoknya diberi tugas untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan struktur teks puisi, dan kaidah kebahasaan teks puisi. setelah melakukan diskusi dalam kelompok asalnya, setiap kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan guru. Kemudian siswa diminta menemui teman lain yang mempunyai tugas yang sama untuk membentuk kelompok baru dan mengerjakan tugas yang ia terima. Kelompok baru ini, bertindak sebagai ahli yang harus mencatat, ikut serta secara aktif memberikan informasi dan berdiskusi. Setelah selesai, kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok asalnya dan memberikan informasi yang didapat dalam kelompok baru, kemudian setiap siswa diminta untuk menulis sebuah teks puisi. Langkah terakhir dalam kegiatan ini yaitu siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi mereka yang sudah jadi.

Tahap ketiga yaitu penutup, dalam tahap ini, guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikelas eksperimen diamati oleh observer. Data hasil belajar mengajar berisikan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi disediakan dua, yaitu (1) lembar observasi terhadap aktivitas guru dan (2) lembar observasi terhadap aktivitas siswa. Lembar observasi ini memiliki kriteria penilaian sebagai berikut, A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang).

Penjabaran kelas kontrol

Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas X TBSM 3 SMK Nasyrul Ulum Gegesik Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai kelas kontrol dengan kompetensi dasar menulis teks puisi. pada proses belajar mengajar ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Nasyrul Ulum Gegesik yaitu bapak Justo Tio, S.Pd. sebagai observer.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan tes awal tanpa adanya perlakuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai awal pada kelas kontrol. Alokasi waktu yang digunakan untuk tes awal selama 90 menit. Kemudian pada pertemuan kedua pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Sebelum masuk dalam tahapan pembelajaran metode diskusi, terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai prosedur pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode diskusi.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan tiga tahapan, tahap pertama adalah pendahuluan atau kegiatan awal. pada tahapan ini kegiatan diawali dengan mengondisikan kesiapan siswa untuk belajar, serta penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Setelah itu, dilakukan dengan kegiatan apersepsi yaitu kegiatan guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai teks puisi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang teks puisi.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti, pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari lima orang yang heterogen. Setelah kelompok terbentuk, siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai pengertian teks puisi, struktur teks puisi dan kaidah kebahasaan teks puisi. kegiatan selanjutnya yaitu siswa bersama kelompoknya diberi tugas untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan unsur-unsur membangun puisi dan kebahasaan teks puisi. setelah melakukan diskusi dalam kelompok setiap kelompok mengambil giliran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian siswa diminta mengemukakan pendapat, bertanya atas presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. langkah terakhir dalam kegiatan ini yaitu siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi mereka yang sudah jadi.

Tahap ketiga yaitu penutup, dalam tahap ini, guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian

Hasil Tes Kelas Eksperimen

Data hasil tes awal dan akhir yang diperoleh peneliti dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Tes Menulis Teks Puisi di kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1.	S-1	73	77
2.	S-2	67	71
3.	S-3	58	72
4.	S-4	71	75
5.	S-5	58	73
6.	S-6	71	80
7.	S-7	60	75
8.	S-8	64	82
9.	S-9	74	77
10.	S-10	71	84
11.	S-11	69	82
12.	S-12	71	75
13.	S-13	67	75
14.	S-14	58	77
15.	S-15	71	76
16.	S-16	58	75
17.	S-17	71	75
18.	S-18	60	76
19.	S-19	58	78
20.	S-20	71	75
21.	S-21	75	83
22.	S-22	67	70
23.	S-23	69	84
24.	S-24	67	82
25.	S-25	60	75
26.	S-26	60	77
27.	S-27	60	79
28.	S-28	64	80
29.	S-29	69	75
30.	S-30	55	70
Jumlah		1967:30= 66	2213:30= 77

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang dengan nilai rata—rata tes awal yaitu 66 dan nilai rata-rata teks akhir yaitu 77. Hal ini dikarenakan pada saat siswa melakukan tes awal mereka belum mendapatkan perlakuan menggunakan metode *jigsaw* sehingga nilai rata-ratanya kurang maksimal. Sedangkan saat melakukan tes akhir siswa sudah diberi perlakuan menggunakan metode

jigsaw sehingga nilai rata-ratanya 77, cukup maksimal, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata—rata tes awal.

Hasil Tes Kelas Kontrol

Tabel 3. Data Hasil Tes Menulis Teks Puisi dikelas Kontrol

No	Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1.	S-1	60	71
2.	S-2	58	70
3.	S-3	61	71
4.	S-4	70	72
5.	S-5	67	75
6.	S-6	69	70
7.	S-7	67	70
8.	S-8	60	71
9.	S-9	60	71
10.	S-10	60	71
11.	S-11	64	69
12.	S-12	69	71
13.	S-13	56	72
14.	S-14	62	73
15.	S-15	69	70
16.	S-16	69	71
17.	S-17	69	72
18.	S-18	67	69
19.	S-19	58	62
20.	S-20	71	73
21.	S-21	58	75
22.	S-22	71	73
23.	S-23	60	73
24.	S-24	64	71
25.	S-25	68	70
26.	S-26	64	71
27.	S-27	69	70
28.	S-28	64	72
29.	S-29	49	62
Jumlah		1853:29= 63	2051:29= 70

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 29 orang dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 63 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 70. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol siswa tidak mendapatkan perlakuan metode *jigsaw* sehingga nilai rata-rata pada tes awal dan tes akhir kurang maksimal.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar menulis teks puisi menggunakan metode *jigsaw*. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru yang telah dikumpulkan, hasil pengamatan observer menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh, yaitu dari delapan aspek yang dinilai, 4 aspek mendapatkan nilai (A) dan 4 aspek lagi mendapatkan nilai (B). Berikut pendeskripsianya.

Tabel 4. Observasi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Penguasaan materi pengajaran	√			
2.	Penyampaian materi pembelajaran	√			
3.	Membentuk kelompok <i>jigsaw</i>		√		
4.	Membagi tugas untuk siswa pada kelompok asal		√		
5.	Memonitoring kegiatan pembelajaran	√			
6.	Membantu siswa yang kesulitan belajar		√		
7.	Mengondisikan kelas		√		
8.	Melakukan evaluasi	√			

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi yang dilakukan di kelas eksperimen oleh bapak Justo Tio, S.Pd. yang berperan sebagai observer terhadap peneliti sebagai guru model yang menerapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangun mendapatkan penilaian baik.

Hasil Observasi Siswa

Hasil pengamatan observer menggambarkan bahwa keaktifan siswa saat proses pembelajaran menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangun dengan menggunakan metode *jigsaw* sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh yaitu, dari 6 aspek yang dinilai mendapatkan nilai (B) atau baik.

Tabel 5. Observasi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
	Menyimak materi dari guru		√		
	Mempelajari materi sesuai dengan tugasnya		√		
	Diskusi dengan kelompok ahli		√		
	Menyampaikan hasil diskusi ke kelompok asal		√		
	Menuis puisi		√		
	Mempresentasikan hasil belajar		√		

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa di kelas eksperimen mendapat penilaian baik. Semua butir observasi direspon dengan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi, kekompleksan, dan keaktifan dalam pembelajaran.

A. Deskriptif Statistik

Dari hasil tes diperoleh dari nilai tes menulis teks puisi. tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X TBBSM 4 SMK Nasyrul Ulum Gegesik sebagai kelas eksperimen dan kelas X TBS 3 SMK Nasyrul Ulum Gegesik sebagai kelas kontrol, dianalisis menggunakan uji statistik (uji-t) dengan penjabaran sebagai berikut

Perhitungan statistik bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel

Tabel 6. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest eksperimen	Equal variances assumed	3,892	,837	7,432	56	,000	6,552	,882	4,786	8,318
	Equal variances not assumed			7,432	52,593	,000	6,552	,882	4,783	8,320
Pretest eksperimen	Equal variances assumed	,188	,666	1,023	56	,311	1,517	1,483	-1,453	4,487
	Equal variances not assumed			1,023	55,983	,311	1,517	1,483	-1,453	4,487

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol pada t tes *equality for mean* di lihat dari *equal variances assumed* memiliki nilai thitung sebesar 0,666 derajat kebebasan (df):56, nilai probabilitas (sig) sebesar 0,168. Sedangkan nilai tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari *equal variances assumed* memiliki nilai t hitung sebesar 0,837, derajat kebebasan (df):56 dengan nilai *probabilitas* (sig) sebesar 0,000.

1. Kriteria pengujian

- Jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

- b) Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

2. Pengambilan keputusan

- a) Dengan mengambil taraf nyata $\alpha=5\%$ tes awal diperoleh nilai probabilitas (sig) 0,168 karena $0,168 > 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- b) Dengan mengambil taraf nyata $\alpha=5\%$ tes awal diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_1). Dari data yang peneliti peroleh maka hipotesis yang peneliti kemukakan dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H_1 : Jika metode *jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi positif, maka penggunaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X TBSM SMK Nasyrul Ulum Gegesik efektif,

H_0 : Jika metode *jigsaw* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi negatif, maka penggunaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X TBSM SMK Nasyrul Ulum Gegesik tidak efektif.

Berdasarkan penghitungan statistik menggunakan uji-t dua sampel independen (*independent samples t-test*), diperoleh thitung sebesar 4,914 dan t_{tabel} sebesar 2.003 hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian , peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X TBSM SMK Nasyrul Ulum Gegesik tahun pelajaran 2022/2023 efektif. Karena berdasarkan hasil tes menulis teks puisi dapat dilihat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas X TBSM 4 SMK Nasyrul Ulum Gegesik sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan menerapkan metode *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 77 lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata—rata kelas X TBSM 3 SMK Nasyrul Ulum Gegesik sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajarannya tanpa menerapkan metode *jigsaw* dengan nilai rata-rata kelas yakni 70.

KESIMPULAN

Pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode jigsaw pada siswa kelas X SMK Nasyrul Ulum Gegesik Tahun Pelajaran 2022/2023 dinyatakan efektif. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Hasil menulis teks puisi sebelum adanya perlakuan memiliki rata—rata 66 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 73 setelah adanya perlakuan. Peningkatan terjadi pada saat penulisan teks puisi, mereka lebih banyak memiliki *referensi*. Peningkatan ini dampak dari penerapan metode jigsaw yang diterapkan di kelas eksperimen. Langkah-langkah metode jigsaw dapat membantu siswa menulis teks puisi dengan baik. Kegiatan pengumpulan informasi dan eksperimen/observasi membuat siswa menjadi lebih banyak referensi atau bahan untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran: Pustaka Pelajar*.
- Hasan, I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiah, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII D MTS Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar. *GERAM*, 8(2), 41-51.
- Nurgiantoro, B. (1988). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Surasa, S., Widodo, M., & Suyanto, E. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Dalam Menulis Puisi. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1 Apr).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, M. (2013). *Puisi Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Susiati, S. (2021). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Buru*.

- Trisiantari, K. D. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia Undiksha*.
- Yulia, Y., Sarimanah, E., & Suhendra, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 257-264.
- Wicaksono, G. B. (2014). Upaya Peningkatan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Siswa Kelas X SMP Tarakanita Magelang. Reduplikasi: *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.